



RENCANA AKSI PROGRAM POLTEKKES KEMENKES JAKARTA I TAHUN 2015 – 2019 REVISI BULAN DESEMBER TAHUN 2017

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA I
TAHUN 2017**

KATA PENGANTAR

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan yang diikuti dengan penyediaan sumber, diantaranya sumber daya kesehatan.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I merupakan unit pelaksana teknis dari Badan PPSDM Kesehatan memiliki peran sangat penting dalam penyediaan sumber daya tenaga kesehatan yang sangat dibutuhkan untuk menunjang pembangunan kesehatan nasional dan siap berkontribusi dalam mengantisipasi perkembangan pelayanan kesehatan yang berwawasan nasional dan internasional.

Menyadari perkembangan yang terjadi saat ini dan kondisi mendatang, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I menyusun Rencana Aksi Program Tahun 2015-2019 sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan selama empat tahun mendatang bagi seluruh civitas akademika. Rencana aksi kegiatan tersebut juga merinci kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada setiap tahun sehingga akan memudahkan dalam implementasi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Rencana aksi Program 2015-2019 ini merupakan perbaikan hasil review Rencana Aksi Program yang sudah diterbitkan sebelumnya (Revisi Desember 2017).

Penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada semua pihak atas perhatian, bantuan, maupun asupan serta kontribusinya dalam penyusunan Rencana Aksi Program ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pokok-pokok pikiran saudara mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kiranya Rencana Aksi Program ini dapat dijadikan acuan baik bagi semua pihak yang terkait dalam menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang kompeten.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan perlindungan kekuatan dan menunjukkan jalan kebenaran dalam mencapai Visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.

Jakarta, 28 Desember 2017
Direktur Politeknik Kesehatan Kemkes Jakarta I



Ani Nuraeni, S.Kp, M.Kes
NIP 196108281984102001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. DASAR HUKUM	3
1.3. TANTANGAN KE DEPAN	4
BAB II GAMBARAN UMUM	5
2.1. SEJARAH	5
2.2. GAMBARAN PROFIL	10
2.3. ANALISIS SITUASI	17
BAB III VISI, MISI, TUJUAN, PENJAMINAN MUTU KEBIJAKAN STRATEGIS, SASARAN PROGRAM	22
3.1. VISI	22
3.2. MISI	22
3.3. TUJUAN	22
3.4. PENJAMINAN MUTU	23
3.5. KEBIJAKAN STRATEGIS DAN PROGRAM STRATEGIS	24
BAB IV ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI PENGEMBANGAN DAN INDIKATOR	26
4.1. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN INDIKATOR PENGEMBANGAN POLTEKKES KEMENKES JAKARTA I	26
BAB V PROGRAM DAN INDIKATOR KINERJA	29
5.1. PROGRAM KERJA	30
5.2. INDIKATOR KINERJA	38
BAB V PENUTUP	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Undang-Undang Dasar 1945 mengamatkan bahwa Kesehatan sebagai salah satu dari hak asasi manusia, dimana dalam pasal 28 dinyatakan bahwa setiap orang berhak hidup dan sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Dalam pasal 34 ayat (3) dinyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak sesuai visi Presiden 2019 yaitu terwujudnya Indonesia berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumberdaya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 (Renstra Kemenkes 2015-2019), Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, pemerintah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dengan arah kebijakan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan IPTEK yang terus meningkat.

Mengacu pada RPJMN 2015-2019 maka Kementerian Kesehatan menyusun Renstra Kemenkes 2015-2019 menetapkan arah kebijakan strategi nasional yaitu penguatan *primary health care*, *continuum of care thru life cycle* dan intervensi

berbasis health risk dengan sasaran strategis yaitu meningkatnya jumlah, jenis, kualitas, dan pemerataan tenaga kesehatan. Menjawab hal tersebut maka Badan PPSDM Kesehatan menyusun Rencana Aksi Program Badan PPSDM Kesehatan 2015-2019 dengan salah satu indikator kinerja utama adalah menghasilkan lulusan tenaga kesehatan dari institusi pendidikan Kementerian Kesehatan sebanyak 20.000 orang.

Poltekkes Kemenkes Jakarta I merupakan unit pelaksana teknis di bawah Badan PPSDM Kesehatan memberikan kontribusi dalam mewujudkan hal tersebut dengan menyusun Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I 2015-2019.

Ketersediaan dan mutu SDM Kesehatan yang berkualitas tidak terlepas dari peran institusi pendidikan tinggi kesehatan yang memenuhi standar pendidikan baik nasional dan internasional. Institusi pendidikan berperan sebagai penghasil ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni maupun konsep pemikiran yang berguna bagi kemaslahatan umat manusia melalui Tri Dharma Perguruan tinggi yang dijalankan oleh seluruh civitas academica.

Poltekkes Kemenkes Jakarta I merupakan salah satu institusi pendidikan di Ibu Kota Negara Republik Indonesia memiliki peranan dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten maka Poltekkes Kemenkes Jakarta I perlu menyusun Rencana Aksi Program yang dapat dipahami sebagai panduan mengenai apa yang menjadi cita-cita bersama, bagaimana mencapai cita-cita tersebut, serta apa yang menjadi tolok ukur keberhasilan dari upaya merealisasikan hal tersebut. Dalam menyusun Rencana Aksi Program tersebut Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I perlu memperhatikan kondisi internal dan kondisi eksternal serta nilai-nilai dasar.

Rencana Aksi Program Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta I tahun 2015-2019 memiliki tema "**Melalui lulusan yang kompeten Poltekkes Kemenkes Jakarta I mendukung pembangunan kesehatan**". Dalam lima tahun ke depan diharapkan Poltekkes Kemenkes Jakarta I menjadi Poltekknik Kesehatan Terkemuka dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara nasional dan internasional.

1.2. DASAR HUKUM

Dasar Hukum yang digunakan dalam penyusunan Rencana Aksi Program ini adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301)
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4268).
3. Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
4. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2004 Tentang Rencana Kerja Pemerintah
8. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 Tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
9. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585)
10. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 150 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585).
11. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 Tanggal 23 Mei 2008 Tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum

13. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 144/MENKES/PER/VII/2010 Tanggal 19 Agustus 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan RI
14. Keputusan Menteri Kesehatan No 375/MENKES/SK/V/2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional
15. Keputusan Menteri Kesehatan No 375/MENKES/SK/V/2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005-2025
16. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK 03.01/160/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan
17. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.03/I.2/06284/2014 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor H3.05/I.2/03086/2012 Tentang Petunjuk teknis organisasi dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan
18. Keputusan Kepala Badan PPSDM Kesehatan No HK.02.03/I.1/008232/2015 tentang Rencana Aksi Program BPPSDM Kesehatan tahun 2015-2019.

1.3. TANTANGAN KE DEPAN

Tantangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I mendatang antara lain adalah:

- a. Turunnya minat calon mahasiswa masuk pendidikan kesehatan negeri akibat menjamurnya pendidikan swasta murah maupun gencarnya perguruan tinggi luar negeri melakukan promosi di tanah air
- b. Tuntutan dari Undang-Undang Guru dan Dosen dan Undang-undang Pendidikan Tinggi untuk terus menerus meningkatkan kualitas dan profesionalisme dosen dalam melakukan inovasi pembelajaran
- c. Pendidikan dan pengajaran belum sepenuhnya membentuk kompetensi mahasiswa dalam sikap, nilai-nilai, karakter, motivasi dan konsep diri (soft skill) serta keterampilan manajemen dan kewirausahaan
- d. Tuntutan pemangku kepentingan untuk dapat menggunakan lulusan yang kompeten, mampu bersaing dalam pasar bebas.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. SEJARAH

Poltekkes Kemenkes Jakarta I didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial No 298/Menkes-Kessos/SK/IV/2001 tanggal 16 April 2001 tentang organisasi dan tata kerja Politeknik Kesehatan Kesehatan. Institusi pendidikan tenaga kesehatan yang sebelumnya berdiri sendiri dalam bentuk Akademi-akademi Kesehatan di lingkungan Kementerian Kesehatan RI telah bergabung menjadi Politeknik Kesehatan Kemenkes. Perubahan kelembangaan institusi pendidikan dari akademi kesehatan menjadi politeknik Kesehatan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas institusi pendidikan melalui manajemen pendidikan secara terpadu. Hal ini sangat berarti dalam memantapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik dari aspek teknis dan administrasinya, memberikan kepastian status bagi dosen maupun peserta didiknya, meningkatkan efesien dan efektifitas penyelenggaraan dalam hal pendayagunaan tenaga pengajar dan sarana dan prasarana serta yang paling utama adalah meningkatkan mutu lulusan pendidikan tenaga kesehatan melalui proses pendidikan secara professional.

Salah satu Politeknik Kesehatan yang ada di Provinsi DKI Jakarta adalah Poltekkes Kemenkes Jakarta I yang memiliki 4 Jurusan yaitu; Jurusan Keperawatan, Jurusan Kebidanan dan Jurusan Keperawatan Gigi dan Jurusan Ortotik Prostetik.

1. Jurusan Keperawatan

Institusi ini berdiri sejak tahun 1972 dengan nama Sekolah Guru Keperawatan (SGP) Depkes RI Jakarta yang mengelola pendidikan Guru Perawat yang lulusannya akan mengajar di Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) dengan lama pendidikan 1 tahun. Calon peserta didiknya berasal dari lulusan SPR/SPK/Bidan

yang umumnya berasal dari daerah Sumatra, Kalimantan, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan beberapa daerah dari Indonesia bagian Timur seperti NTT, NTB, Maluku. Irian Jaya. Pendidikan SGP ini berlangsung hingga tahun 1988 dengan meluluskan 15 angkatan dengan jumlah lulusan 650 orang.

Sesuai dengan tuntutan kebutuhan pelayanan keperawatan saat ini dan sesuai dengan pola pendidikan yang ada, maka pendidikan tenaga guru keperawatan yang lamanya satu tahun (berada di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Ujung Pandang) ditingkatkan menjadi 3 tahun dengan nama Akademi Keperawatan Depkes RI (Program Keguruan) Wijayakusuma Jakarta tahun 1988 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.71/Kep/Diknakes/V/1985. Keputusan tersebut diambil dengan memperhatikan bahwa target Repelita IV Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan ialah tersedianya tenaga kesehatan yang cukup memenuhi kebutuhan jenis, macam dan sifat pekerjaan yang sesuai sehingga mampu mengemban tugas untuk perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam pembangunan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pada awal pelaksanaan program tahun 1988 institusi ini hanya menerima tugas belajar dari lulusan SPK dengan lama belajar tiga tahun dan SGP dengan lama belajar 2 tahun. Peserta didik berasal dari institusi pendidikan, pelayanan kesehatan dan Dinas Kesehatan baik pemerintah maupun swasta yang berasal dari wilayah Sumatra, Kalimantan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Sebagian Bali, NTB dan Sulawesi. Sejak tahun 1996/1997 Akper Wijayakusuma tidak menerima lulusan SGP, tetapi dikonsentrasikan menerima peserta tugas belajar dari SPK/Bidan. Mulai tahun ajaran 1997/1988 Akper Wijayakusuma lebih dikembangkan lagi menerima peserta tugas belajar dari SPK juga menerima peserta didik lulusan SMU (Fisika dan Biologi) sebagai mahasiswa Jalur Umum. Hingga kini sudah menerima dua belas angkatan.

Pada tanggal 16 April 2001 sesuai dengan keputusan Menkes-Kesos No.98/Menkes-Kesos/SK/IV/2001. Akademi Keperawatan Depkes RI Wijayakusuma Jakarta diubah statusnya menjadi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta I.

2. Jurusan Kebidanan

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta I berkembang dari Sekolah Djuru Kesehatan yang didirikan di Rumah Sakit Fatmawati Jakarta berdasarkan Surat Keputusan tertanggal 5 September 1963 No.93/Pend/1963, dengan *raw input* lulusan Sekolah Rakyat dan masa studi 2 tahun. Adanya tuntutan peningkatan mutu layanan kesehatan berkembang pula pendidikan tenaga kesehatan, sehingga Sekolah Djuru Kesehatan ditutup dan dibuka Sekolah Pengatur Kesehatan C (SPK C) dengan *raw input* dari lulusan Sekolah Menengah Pertama, dan masa studi 2 tahun. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan tertanggal 19 Nopember 1964 No.148/Pend/1964. Selanjutnya lembaga dikembangkan menjadi Sekolah Pengatur Rawat A (SPR A) dengan raw input dari lulusan Sekolah Menengah Pertama dan masa studi 3 tahun, yang didasarkan dari Surat Keputusan No.71/ Pend/1965

Adanya perubahan organisasi di lingkungan Departemen Kesehatan SPR A yang semula hanya di bawah pembinaan dari Kantor Wilayah Departemen Kesehatan RI Provinsi DKI Jakarta menjadi juga secara administratif di bawah Pusdiklat, dikonversi menjadi Sekolah Perawat Kesehatan. SPR A di RS Fatmawati dikonfersi menjadi Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) dan tidak lagi menjadi bagian dari Rumah Sakit Fatmawati, tetapi menjadi institusi Pendidikan yang mandiri tetapi masih menggunakan fasilitas dan gedung di atas tanah milik Yayasan Fatmawati. Pembukaan Sekolah Perawat Kesehatan Depkes Fatmawati berdasarkan Surat No.537/UM/Diklat/Kes/1977; tertanggal 4 Juni 1977. Sementara pelimpahan penggunaan Fasilitas Gedung berdasarkan suratNo.123/tahun/1977, tertanggal 8 Maret 1977. Sesuai dengan Kalender Akademik maka mulai pembelajaran tanggal 12 September 1977. Peningkatan mutu pembelajaran yang maksimal serta pembinaan yang optimal dari Badan PPSDM Kesehatan SPK Depkes Fatmawati pada tahun 1998 mendapat Akreditasi A berdasarkan Keputusan Kepala Pusat Diknakes Dep Kes No.HK.00.06.4.3.1938 tanggal 22 April 1998. Pada tahun 1992 s/d 1995 dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga Bidan maka di SPK Depkes Fatmawati diselenggarakan Program Pendidikan Bidan A (PPB A) dengan *raw input* SPK dan masa studi 1 tahun pelaksanaan program ini angkatan I bekerjasama dengan Kanwil Depkes

Kalimantan Barat, angkatan II bekerjasama dengan Kanwil Depkes Sulawesi Tengah dan untuk angkatan ke III bekerjasama dengan Kanwil Depkes provinsi DKI Jakarta dan BKKBN

Adanya perubahan pola pendidikan tenaga kesehatan yang minimal adalah tingkat diploma III dan berdasarkan hasil rapat dewan guru ditetapkan untuk SPK Dep Kes Fatmawati akan mengajukan perubahan menjadi Akademi Kebidanan. Selanjutnya diajukan Permohonan penyelenggaraan D III Kebidanan. Pada tanggal 8 Mei 1998 terbit Surat Keputusan Kanwil Depkes DKI Jakarta No.DL.02.02.324686 tentang pendirian Akademi Kebidanan Depkes Fatmawati. Dengan berdirinya institusi ini Sekolah Perawat Kesehatanditutup. *Raw input* adalah SMU dan Madrasah Aliyah dengan peminatan IPA dan masa studi minimal 3 (tiga) tahun; dalam upaya melaksanakan kontinuitas pendidikan dibuka program khusus dengan latar belakang SPK (Sekolah Perawat Kesehatan). Pada tahun 2001 terjadi perubahan organisasi institusi, sesuai dengan Surat Keputusan MenKes-Kesos No.298/MenKes/SK/IV/2001 tertanggal 16 April 2001 Akademi Kebidanan Depkes Fatmawati bergabung dengan Akademi Keperawatan Wijaya Kusuma dan Akademi Kesehatan Gigi di Jalan Lebak Bulus menjadi Politeknik Kesehatan Jakarta I. Dengan demikian Akademi Kebidanan Depkes Fatmawati menjadi Jurusan Kebidanan yang dipimpin oleh Ketua Jurusan. Sejak tahun 2008 dengan berkurangnya alumnus Sekolah Perawat Kesehatan yang berminat menjadi Bidan *raw input* Jurusan Kebidanan hanya dari SMU Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam.

Selain pelaksanaan pembelajaran yang bersifat regular, pada tahun 2001 bekerjasama dengan RSUD Fatmawati dan Kanwil Depkes Prov DKI Jakarta menyelenggarakan program khusus D III Kebidanan bagi Bidan C dan Bidan B dengan masa studi 5 semester.

3. Jurusan Keperawatan Gigi

Pada mulanya Jurusan Keperawatan Gigi merupakan institusi pendidikan tingkat menengah (JPM) milik Departemen Kesehatan RI, yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan nama Sekolah Pengatur Rawat Gigi (SPRG). SPRG berdiri sejak tahun 1951, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan

No 19409/Pend/1951 berlokasi di Jalan Medan Merdeka Barat. Calon peserta didik adalah Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan lama pendidikan 3 tahun. Lulusan SPRG bekerja sebagai seorang Perawat Gigi.

Pada tahun 1980, Pusdiklat Pegawai Depkes RI I (pada waktu itu belum terpisah antara Pusdiklat dengan Pusdiknakes) mengadakan pertemuan di Tawangmangu yang dihadiri oleh Pakar dari Depkes, Depdikbud dan beberapa dekan Fakultas Kedokteran Gigi, pimpinan dan staf SPRG serta institusi lainnya. Tujuan pertemuan ini adalah untuk membicarakan tentang peningkatan SPRG yang semula JPM menjadi program Diploma III. Berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan RI No.HK.00.06.1.1.3344 terbentuklah Akademi Kesehatan Gigi (AKG) Depkes RI Jakarta yang menyelenggarakan Program D III Kesehatan Gigi untuk menghasilkan tenaga Ahli Madya Kesehatan Gigi. Program D III Kesehatan Gigi dimulai tahun ajaran 1995/1996, sementara itu SPRG masih terus berlanjut hingga tahun 2000. Pada awalnya Program D III Kesehatan Gigi menerima calon mahasiswa lulusan SPRG yang sudah bekerja, Baru pada angkatan IV menerima calon mahasiswa dari lulusan SMA.

Pada tanggal 16 April 2001 sesuai dengan Keputusan Menkes-kesos No.298/Menkes-kesos/SK/IV/2001 Akademi Kesehatan Gigi berubah menjadi Jurusan Kesehatan Gigi yang merupakan salah satu Jurusan yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I. Selanjutnya juga berdasarkan Permenkes No 1988/Menkes/PER/IX/2011 tentang perubahan atas peraturan Menkes No 890/Menkes/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Kesehatan Jurusan Kesehatan Gigi berubah menjadi Jurusan Keperawatan Gigi. Secara administratif perubahan nomenklatur akan dilaksanakan secara bertahap.

4. Jurusan Ortotik Prostetik

Jurusan Ortotik Prostetik merupakan Jurusan baru yang dibuka pada tgl 16 Januari 2009 berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI Nomor HK.03.05/I/II/00141/2009 merupakan hasil kerjasama antara Kementerian Kesehatan RI dalam hal ini Badan PPSDM Kes dengan Cambodia Trust dan Nippon Foundation sebagai penyandang dana. Pada bulan Februari 2009 Jurusan mulai menyelenggarakan program pendidikan D III Ortotik Prostetik (OP) kategori II

selama 4 angkatan. Lulusan D III OP terakhir di wisuda pada tahun akademik 2013/2014.

Pada tahun akademik 2012/2013 seiring dengan perkembangan kondisi lingkungan di dalam dan di luar negeri Jurusan OP mulai menyelenggarakan pendidikan D IV OP Kategori II dengan lama pendidikan selama 4 tahun dan pada tahun akademik tersebut juga Jurusan OP tidak menerima lagi mahasiswa D III OP.

Akreditasi pendidikan untuk Program D III telah diakreditasi oleh Kemenkes dan mendapat pengakuan dari kemendikbud pada tahun 2012 dan pada tahun 2014 untuk pendidikan Program D IV telah mendapat akreditasi dari BAN-PT. Selain terakreditasi secara nasional Program Pendidikan OP telah mendapat akreditasi secara Internasional dari ISPO (*International Society Prostetic Ortotic*) pada tahun 2012. Dengan demikian kompetensi lulusan pendidikan OP di Poltekkes Jakarta I telah diakui secara internasional.

Jurusan OP juga telah melakukan beberapa kegiatan pertemuan internasional pendidikan OP di wilayah ASEAN. Juga beberapa MOU telah ditandatangani dengan pendidikan OP di dalam dan di luar negeri. Beberapa kegiatan kunjungan dari institusi pendidikan OP dari dalam dan luar negeri seperti dari Filandia, Malaysia, Korea dll.

2.2. GAMBARAN PROFIL

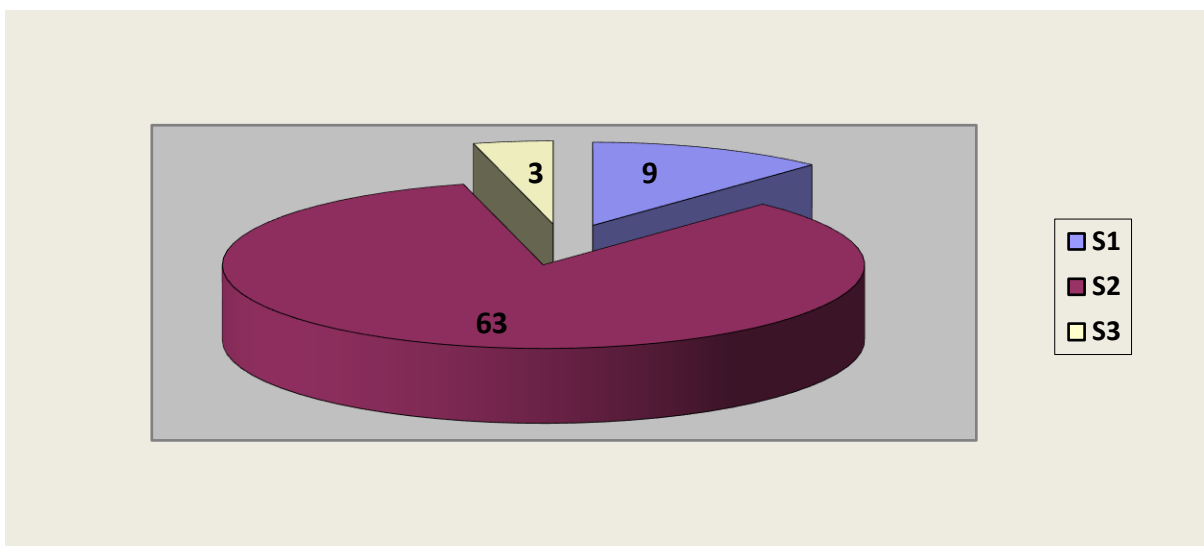
2.2.1. Tenaga Pendidik (Dosen)

Data sumber daya diperoleh berdasarkan Profil Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2014, tenaga pendidik (dosen) di Poltekkes Kemenkes Jakarta I berjumlah 75 orang yang tersebar di 4 jurusan dan beberapa orang dosen yang mendapat tugas tambahan sebagai direktur, pembantu direktur dan kepala unit yang penempatannya di Direktorat. Berikut adalah grafik tenaga dosen di Poltekkes Kemenkes Jakarta I berdasarkan tingkat pendidikan, jabatan akademik dan dosen yang sudah memiliki sertifikat pendidik.

Tabel 1.
Tingkat Pendidikan Dosen
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014

JURUSAN	S1	S2	S3	TOTAL
Keperawatan	0	23	0	23
Kebidanan	4	21	0	25
Keperawatan Gigi	5	15	1	21
Ortotik Prostetik	0	4	2	6
TOTAL	9	63	3	75

Grafik 1.
Tingkat Pendidikan Dosen Tahun 2014



Berdasarkan tabel di atas, jumlah dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan S2 menempati urutan tertinggi yaitu berjumlah 63 orang, sedangkan yang masih berpendidikan DIV/S1 berjumlah 9 orang dan berpendidikan S3 berjumlah 3 orang.

Tabel 2.
Jabatan Akademik Dosen
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014

No	Jabatan Fungsional	Jur Kep	Jur Keb	Jur KepGigi	Jur Op	Jumlah
1	Lektor Kepala	5	7	6	0	18
2	Lektor	16	13	13	5	47
3	Asisten Ahli	1	5	2	1	9
4	Fungsional Umum	1	0	0	0	1
Jumlah		23	25	21	6	75

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta I menduduki jabatan akademik sebagai lektor 47 orang, 9 orang menduduki jabatan sebagai asisten ahli, 1 orang menduduki jabatan fungsional umum dan 18 orang menduduki jabatan lektor kepala.

Tabel 3. Dosen Bersertifikat Pendidik
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

JURUSAN	Lulus Tahun 2010	Lulus Tahun 2011	Lulus Tahun 2012	Lulus Tahun 2013	Lulus Tahun 2014	JUMLAH
Keperawatan	6	7	3	3	1	20
Kebidanan	4	3	4	6	3	20
Keperawatan Gigi	7	2	2	2	1	14
Ortotik	1	0	1	0	3	5
Prostetik						
Jumlah	18	12	10	11	8	59

Dari tabel 3 di atas menunjukkan jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik berdasarkan tahun lulus sejumlah 59 orang. Dari jumlah tersebut 3 (tiga) orang telah pensiun, 2 (dua) orang meninggal dunia dan 1 (satu) orang pindah dari Poltekkes Kemenkes Jakarta I sehingga sampai Desember 2014 jumlah dosen bersertifikat tinggal 53 orang (70,67%).

2.2.2.Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan berjumlah 56 orang yang tersebar di 4 jurusan dan direktorat. Berikut adalah tabel yang memberikan gambaran tenaga kependidikan di Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2014 berdasarkan tingkat pendidikan, pangkat/golongan dan pendistribusiannya.

**Tabel 4. Komposisi Tenaga Kependidikan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014**

No	Unit Kerja	Adm	Pustakawan	Laboran	Teknisi	Pekarya	Jml
1.	Direktorat	21	-	-	-	-	21
2.	Keperawatan	6	-	-	-	-	6
3	Kebidanan	10	1	-	-	-	11
4	Keperawatan Gigi	10	-	-	2	-	12
5	Ortotik Prostetik	6	-	-	-	-	6
	Jumlah	53	1	-	2	-	56

2.2.3.Sarana dan prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran Poltekkes Kemenkes Jakarta I memiliki sarana dan prasarana antara lain :

- a. Ruang kelas
- b. Laboratorium (Bahasa, Multimedia, Biomedik, Klinik Jurusan)
- c. Klinik Keperawatan Gigi, Klinik Ortotik Prostetik
- d. Bengkel/Workshop
- e. Aula
- f. Perpustakaan
- g. Ruang Kemahasiswaan (BEM dan HMJ)
- h. Lapangan olah raga
- i. Asrama
- j. Mushala

- k. Internet
- l. Lahan parkir

Tabel 5. Kondisi Luas tanah dan bangunan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I tahun 2014

No	Unit Kerja	Aset Fisik (M2)					
		Tanah	R Kuliah	R Perpus	R Lab	R Kantor Adm	R Dosen
1	Keperawatan	5180	400	28	120	21	126
2	Kebidanan	4200	231	90	90	33	132
3	Keperawatan Gigi	9604	591	60	297	54	72
4	Ortotik Prostetik	5800	91,14	30,38	394,86	212,63	182,25
5	Direktorat	5800	60	21	-	348	-

Status kepemilikan tanah Jurusan Kebidanan, Ortotik prostetik dan direktorat masih tercatat di BMN Pusdiklatnakes BPPSDM Kesehatan.

**Tabel 6. Sarana Transportasi
Poltekkes Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014**

No	Jurusan/ Kendaraan	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Direktorat					
	Roda 2	2	2	2	4	4
	Roda 4	3	5	7	6	6
	Roda 6	0	0	2	1	1
2.	Keperawatan					
	Roda 2	1	0	0	0	0
	Roda 4	2	0	0	1	1
	Roda 6	1	1	1	1	1
2.	Kebidanan					
	Roda 2	1	1	1	1	1
	Roda 4	4	3	1	1	1
	Roda 6	1	1	1	1	1
3.	Keperawatan Gigi					
	Roda 2	0	0	0	0	0
	Roda 4	2	2	2	2	2
	Roda 6	0	0	0	1	1
4	OP					
	Roda 2	0	0	0	0	0
	Roda 4	0	0	0	1	1
	Roda 6	0	0	0	0	0

**Tabel 7. Sarana dan Prasarana
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014**

No	Jurusan	2010	2011	2012	2013	2014
1	KEPERAWATAN :					
	Musholla	1	1	1	0	0
	Aula	1	1	1	0	0
	Sarana Olahraga & Kesenian	2	2	2	0	0
2	KEBIDANAN :					
	Musholla	1	1	1	1	1
	Aula	1	1	1	1	1
	Sarana Olahraga	1	1	1	1	1
3	KEPERAWATAN GIGI :					
	Musholla	1	1	1	1	1
	Aula	1	1	1	1	1
	Sarana Olahraga	3	3	3	3	3
4	ORTOTIK PROSTETIK :					
	Musholla	0	0	1	1	1
	Aula	0	0	0	0	0
	Sarana Olahraga	1	1	1	1	1

Ket: Tahun 2014 Sarana dan Prasarana di Jurusan Keperawatan dihapuskan untuk Pembangunan Gedung Pendidikan Jurusan Keperawatan, Kebidanan dan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I.

2.2.4. Jejaring kerjasama

Dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan pendidikan Poltekkes Kemenkes Jakarta I membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pihak baik pemerintah dan swasta dalam dan luar negeri. Beberapa jejaring kerjasama yang dilakukan diantaranya adalah :

- a. Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta : RSUP Fatmawati, RSUP Cipto Mangunkusumo, RSUP Persahabatan, RS Marzuki Mahdi, RSUD Pasar Rebo, RSUD Budi Asih, RS Eka Hospital, RS Pondok Indah, dll
- b. Puskesmas di wilayah Jakarta Selatan yang menjadi wahana praktik mahasiswa Poltekkes Jakarta I : Puskesmas Pasar Minggu, Puskesmas Cilandak, Puskesmas Jagakarsa, Puskesmas Kebayoran Lama, Puskesmas Mampang Prapatan, Puskesmas Tebet, dll
- c. Institusi pendidikan dalam dan luar negeri : Universitas Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah, Politeknik Kesehatan Jakarta II, Politeknik Kesehatan Jakarta III, Universitas Nasional, Universitas Pembangunan Nasional Jakarta, Institusi Pendidikan, Ortotik Prostetik Internasional (Thailand Universty, Manila Filipina University, CSPO-Cambodia, SLSPPO-Srilanka, SSPO-Thailand, Tanzania University, Latrobe University Australia, Kobe Jepang, Pipos Pakistan, Vietnam, Laos dan India) dan Nanyang Polytechnic Singapore untuk pelatihan dosen Jurusan Keperawatan
- d. Organisasi profesi seperti Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Persatuan Perawat Gigi Indonesia (PPGI), Ikatan Ortotik Prostetik Indonesia (IOPI) serta organisasi profesi lainnya
- e. Organisasi kesehatan dunia WHO, Nippon Foundation, Cambodia Trust dan LSM lainnya
- f. Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota.

g. Lembaga atau instansi Pengguna Lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta I Pemerintah dan Swasta.

2.2.5. Mahasiswa

Sampai dengan Bulan Desember 2014, proses pembelajaran Tahun Akademik 2014/2015 sudah berlangsung kurang lebih selama 4 bulan. Keadaan peserta didik bulan Desember per jurusan sebagai berikut :

**Tabel 8. Jumlah Peserta Didik
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014**

NO	JURUSAN	Mahasiswa			JUMLAH
		TK I	TK II	TK III	
1	Keperawatan	76	77	71	224
2	Kebidanan	76	76	73	225
3	Keperawatan Gigi	31	37	36	104
4	Ortotik Prostetik	19	13	11	43
TOTAL		202	203	191	596

Secara keseluruhan jumlah peserta didik di Poltekkes Kemenkes Jakarta I berjumlah 596 orang. Pada tahun akademik 2014/2015 Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Poltekkes Kemenkes Jakarta I adalah organisasi kemahasiswaan, merayakan perayaan hari besar keagamaan, training keorganisasian, seminar, latihan dasar kepemimpinan, olah raga, kepramukaan, latihan siaga bencana dan lain sebagainya.

2.3. ANALISIS SITUASI

Dalam evaluasi diri dilakukan analisis situasi internal yang mengkaji kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), sedangkan analisis situasi eksternal untuk melihat peluang (*opportunitiy*) dan ancaman (*threat*).

1. Bidang Pendidikan

Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Poltekkes Kemenkes Jakarta I menjadi Institusi favorit masyarakat Pola KBM yang lengkap	Kurangnya implementasi mutu pendidikan Masih perlu peningkatan ketersediaan modul	Dukungan anggaran dalam pelaksanaan KBM Dukungan dari PPSDM Kesehatan untuk menghadapi uji kompetensi	Adanya peraturan tentang KBK yang harus disesuaikan Pelaksanaan uji kompetensi (exit-exam)
Program Studi OP telah mendapat akreditasi internasional /ISPO	Penyerapan lulusan OP yang berkualitas oleh pemerintah belum maksimal	Dukungan dari pemerintah dan NGO asing masih tetap tinggi	Berhentinya dukungan dari NGO Asing Tingginya animo lulusan bekerja di perusahaan swasta dan luar negeri

2. Bidang Penelitian

Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Tersedianya program dan dana penelitian dari Kemenkes melalui Risbinakes. Hasil Risbinakes yang bermanfaat bagi masyarakat	Minat dosen dalam melaksanakan penelitian terapan masih rendah Masih ada karya ilmiah yang belum dipatenkan	Banyak sumber dana penelitian yang bisa dimanfaatkan	Kompetitor dari Institusi pendidikan lain yang melaksanakan kegiatan penelitian
Adanya peraturan yang mengharuskan dosen untuk melaksanakan kegiatan penelitian/ publikasi ilmiah	Terbatasnya kemampuan dosen dalam menulis publikasi ilmiah	Banyak jurnal ilmiah terakreditasi yang bisa dimanfaatkan	Adanya syarat ketat publikasi ilmiah

3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Adanya peraturan yang mengharuskan dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Banyaknya dosen yang diminta menjadi nara sumber	Pengabdian masyarakat perlu lebih berorientasi pada hasil penelitian dan program yang sesuai dengan Kebutuhan kesehatan wilayah setempat Keterbatasan jumlah dosen yang bersedia di berdayakan di Poltekkes lain.	Peluang Jejaring kerjasama yang semakin luas Dukungan dari PPSDM terkait dengan pemberdayaan dosen antar Poltekkes	Keterbatasan anggaran APBN

4. Bidang Kemahasiswaan

Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Memiliki jejaring himpunan mahasiswa Memiliki dana dari pemerintah	Kurangnya motivasi dan minat mengikuti kegiatan kemahasiswaan Kurang fasilitas kegiatan kemahasiswaan	Banyaknya kegiatan dan kompetisi kemahasiswaan tingkat lokal, dan nasional Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti akan tercantum dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah	Padatnya jadwal kuliah praktik di lab/klinik/lapangan/komunitas sehingga mahasiswa tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan kemahasiswaan

5. Bidang Tata Kelola

Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Institusi Pendidikan tenaga	Institusi pendidikan Poltekkes	Adanya peluang untuk bisa	Beberapa institusi pendidikan lain

kesehatan milik pemerintah yang sudah terkenal Institusi Pendidikan dengan tatakelola yang baik	Kemenkes hanya bisa berfokus pada penyelenggaraan pendidikan vokasi	menyelenggarakan pendidikan sarjana terapan sampai dengan doktor terapan Adanya peluang menyelenggarakan pendidikan profesi Adanya pengembangan prodi baru sesuai kebutuhan masyarakat dan program pemerintah	kemungkinan akan membentuk kelembagaan seperti Poltekkes Kemenkes RI
Berada di ibu kota Negara	Masih perlu peningkatan pengawasan dan pengontrolan dalam tatakelola	Kemudahan akses, komunikasi dan interaksi dengan pusat	Adanya pendidikan sejenis di Jakarta
Tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan S2 dan bersertifikat pendidik profesional Tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan S3 dan bersertifikat pendidik profesional	Masih adanya tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan S1 Masih adanya pendidikan dosen yang tidak linier dengan program studi	Menjadi aset sumber daya manusia untuk pengembangan kelembagaan	Adanya aturan undang-undang guru dan dosen bahwa syarat minimal pendidikan dosen S2 dan bersertifikat pendidik profesional
Aset besar dan institusi milik pemerintah	Keterbatasan lahan untuk pengembangan prasarana	Adanya dukungan dana secara rutin dari pemerintah dan masyarakat	Adanya keterbatasan terkait dengan regulasi pengelolaan keuangan

6. Bidang Pengembangan dan Kerjasama

Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Adanya dukungan BPPSDM untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri	Kurang berkesinambungan program kerjasama	Potensi kerjasama pemerintah, profesi dalam dan luar negeri	Pemutusan kerjasama secara sepihak
Variasi jenis dan jumlah kerjasama sudah memadai		Potensi kerjasama swasta, masyarakat dan organisasi profesi dalam dan luar negeri	Adanya kompetitor yang melakukan kegiatan kerjasama yang sama

BAB III

VISI, MISI, TUJUAN, PENJAMINAN MUTU, KEBIJAKAN STRATEGIS, SASARAN PROGRAM

3.1. VISI

"Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Menjadi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan Unggulan Nasional Tahun 2019 dan Internasional Tahun 2025".

3.2. MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan sesuai standar nasional dan internasional
2. Meningkatkan mutu penelitian di bidang kesehatan
3. Meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat
4. Menerapkan tata organisasi yang bermutu melalui penerapan prinsip profesional, transparan, partisipatif, efisien, dan produktif.
5. Memperkuat dan memperluas jejaring kerjasama dengan berbagai pihak

3.3. TUJUAN

1. Terwujudnya lulusan sesuai standar nasional dan internasional yang kompeten dan profesional
2. Terwujudnya kegiatan penelitian dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermutu
3. Tercapainya kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan
4. Terwujudnya tata kelola organisasi yang baik (*Good Governance*)
5. Terwujudnya jejaring kemitraan yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak

3.4. PENJAMINAN MUTU

Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi akan berlangsung dengan baik karena dalam mewujudkannya Poltekkes Kemenkes Jakarta I menghargai Nilai-nilai Mutu yakni:

1. Kejujuran
2. Keterbukaan
3. Komitmen
4. Kerjasama
5. Inovasi
6. Integritas

Ruang Lingkup Program Peningkatan Mutu Tridharma Poltekkes Kemenkes Jakarta I, meliputi:

1. Relevansi Kurikulum dan Kegiatan Program Pembelajaran
 - a. relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kualitas standar kelulusan,
 - b. relevan dengan perkembangan obyektif kejiwaan peserta didik yang membutuhkan ilmu pengetahuan, keterampilan, seni, keagamaan, dan kompetensi-potensinya
 - c. relevan dengan peningkatan kualitas dosen yang mampu merespons perkembangan IPTEKS mutakhir dan tetap pada tata nilai perguruan tinggi.
2. Efisiensi dan Produktivitas
Peningkatan dititikberatkan pada pemanfaatan dayaguna dan hasil guna terhadap sumber yang tersedia.
3. Suasana Akademik yang Kondusif
Secara universal, suasana akademik yang kondusif merupakan prasyarat bagi berkembangnya hubungan yang sehat dan bertanggung jawab antara seluruh unsur yangmengabdikan diri pada perguruan tinggi.
4. Kesiambungan Program
Keberlangsungan dan keajegan (*sustainability*) program merupakan unsur yang penting dan perlu mendapatkan prioritas dalam pengembangan strategis bagi perguruan tinggi.
5. Organisasi dan Manajemen Internal

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan program, dengan cara antara lain mengaktualisasikan layanan dan kinerja setiap unsur serta manajemen internal, terutama unit-unit penyelenggara dan penunjang pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan stakeholders.

6. Komitmen Kepemimpinan dan Profesionalitas

Keberhasilan unit-unit pelaksana pendidikan pada perguruan tinggi amat bergantung kepada komitmen pimpinan, dosen, dan komponen pendukung profesional lainnya.

3.5. KEBIJAKAN STRATEGIS DAN PROGRAM STRATEGIS

Issue strategis dari analisis SWOT yang dikemukakan pada BAB sebelumnya dirangkum sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas agar mampu bersaing secara nasional dan internasional
2. Menghasilkan penelitian inovatif dan tepat guna serta mampu memecahkan masalah di masyarakat dengan publikasi nasional dan internasional dan terdaftar memiliki HAKI
3. Memberikan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan ciri khas/ keunggulan prodi dengan pendekatan riset dengan berbagai bentuk layanan, bahan ajar, publikasi
4. Mengembangkan manajemen pengelolaan yang bermutu dan berkelanjutan dan mengembangkan jejaring kerjasama
5. Mendukung pelaksanaan Tridharma secara terpadu, akuntabel, dan transparan

Berdasarkan issue strategis yang dirumuskan dari analisis SWOT yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Jakarta I tersebut maka disusun kebijakan strategis, yakni:

1. Penguatan program studi dengan ciri kekhasan/ keunggulan yang mampu bersaing secara nasional dan internasional
2. Penguatan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

3. Penguatan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kekhasan/ keunggulan program studi
4. Penguatan budaya akademik di kampus
5. Peningkatan efektifitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi anggaran dan sumber daya lainnya
6. Peningkatan jejaring kerjasama nasional dan internasional
7. Peningkatan kelembagaan Poltekkes sesuai dengan Struktur Organisasi Tata Kelola (SOTK) yang berlaku

Untuk merealisasikan kebijakan strategis tersebut maka dirumuskan beberapa program strategis yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan program dan kegiatan, yakni:

1. Pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal
2. Pembukaan program studi baru
3. Pengembangan pembelajaran dengan integrasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melakukan pemutakhiran isi, proses, metode, dan penilaian hasil belajar dalam perkuliahan
4. Pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat
5. Partisipasi mahasiswa dan masyarakat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
6. Penguatan kapasitas sumber daya SDM, sarana, fasilitas dan pembiayaan
7. Penguatan kelembagaan dan tata kelola (kepemimpinan dan budaya manajemen)

BAB IV

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI PENGEMBANGAN DAN INDIKATOR

Amanat Rencana Jangka Panjang Pembangunan Pendidikan Nasional 2005 – 2025 memuat bahwa pengembangan pembangunan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan insan Indonesia yang Cerdas dan kompetitif. Selaras dengan itu dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Badan PPSDM menuntut Poltekkes Kemenkes Jakarta I dapat bersiap diri dalam pengembangan pendidikan nasional. Agar arah pembangunan pendidikan mengarah pada visi dan misi Poltekkes Kemenkes Jakarta I maka perlu dinyatakan arah kebijakan Poltekkes Kemenkes Jakarta I

4.1. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN INDIKATOR PENGEMBANGAN POLTEKKES KEMENKES JAKARTA I

Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I disusun dalam mencapai visi dan misi dengan mempertimbangkan budaya lokal, kondisi nasional dan internasional. Arah kebijakan, strategi, dan indikator pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I dapat dilihat pada tabel berikut:

Arah Kebijakan, Strategi dan Indikator (RPJMN 2015-2019)

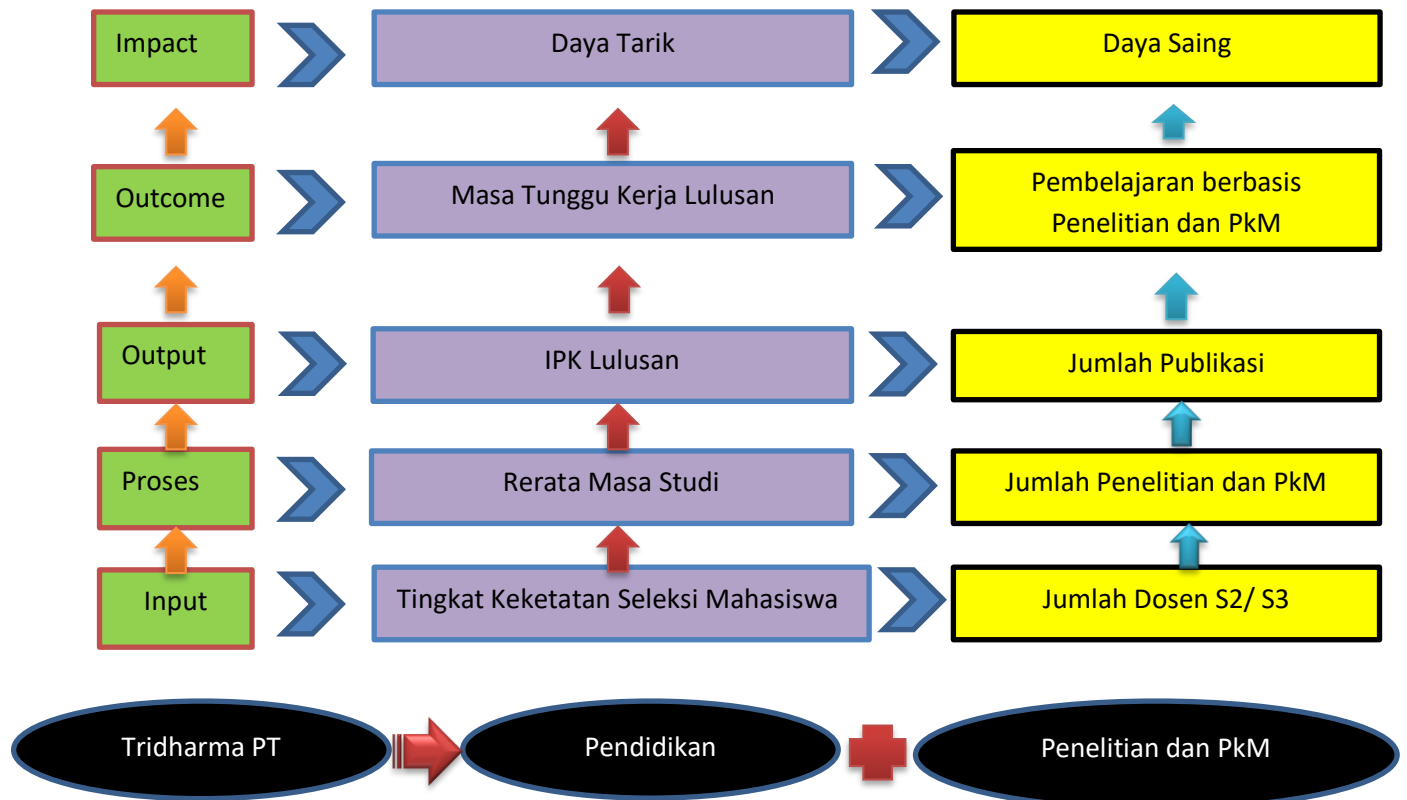
Arah Kebijakan	Strategi	Indikator
Pemerataan Akses	Peningkatan afirmasi dan beasiswa	Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa
	Peningkatan pendidikan lanjut regular kelas karyawan	Jumlah mahasiswa regular kelas karyawan yang menyelesaikan pendidikan di Poltekkes
Peningkatan Mutu	Peningkatan mutu dosen	Jumlah dosen S2 dan S3 yang relevan dengan bidang ajar
	Peningkatan penjaminan mutu PT: BAN PT, LAM PT Kes, dan akreditasi internasional	Peringkat akreditasi institusi Perguruan Tinggi (AIPT) Peringkat akreditasi program studi LAM PT Kes Peringkat akreditasi internasional program studi
	Peningkatan program kerjasama dengan pihak lain	Jumlah kerjasama dengan pihak lain
	Peningkatan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Jumlah judul penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
	Peningkatan anggaran untuk Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Persentase anggaran untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
Peningkatan relevansi dan daya saing	Peningkatan mutu pendidikan agar kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja	Masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan pertama
	Peningkatan mutu pendidikan/pengajaran agar kompetensi lulusan mampu bersaing di pasar kerja	Persentase IPK lulusan
	Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran agar satuan biaya mahasiswa ideal	Persentase lulusan tepat waktu
	Pengembangan kerjasama Poltekkes Kemenkes Jakarta I untuk kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah publikasi pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal ilmiah internasional bereputasi
	Pemantauan Lulusan (tracer study)	Jumlah lulusan yang terjaring dalam tracer study

Arah kebijakan dan strategi pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I dijadikan acuan dalam menentukan program dan indikator kinerja keberhasilan yang akan disajikan pada BAB V.

BAB V

PROGRAM DAN INDIKATOR KINERJA

Program dan Indikator Kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I dilandasi oleh upaya penjaminan mutu yang meliputi penjaminan mutu pada Input, Proses, Output, Outcome, dan Impact seperti diagram berikut ini :



5.1. PROGRAM KERJA

Berdasarkan isu strategis dan kebijakan strategis pada bab sebelumnya (BAB II) yang dijabarkan menjadi sasaran pengembangan pada BAB III, dan arah kebijakan dan strategi pengembangan pada BAB IV, maka disusun beberapa program yang telah diidentifikasi pada 6 bidang kegiatan dalam kurun 5 tahun ke depan untuk mencapai visi Poltekkes Kemenkes Jakarta I. Rancangan program kerja yang akan datang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan memiliki program sebagai berikut:

- a) Pengembangan system penjaminan mutu akademik
 - 1) Promosi visi, misi, tujuan, nilai mutu, indikator kinerja prodi dan Poltekkes Kemenkes Jakarta I secara formal dan non formal
 - 2) Review *learning outcome*, kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang berorientasi masa depan dan mendukung visi dan misi
 - 3) Evaluasi kurikulum secara periodik
 - 4) Penerapan kurikulum perguruan tinggi mengacu pada KKNI
 - 5) Penerimaan mahasiswa baru secara online
 - 6) Pengembangan sistem informasi akademik (SIAK) terintegrasi dengan sistem informasi berbasis internet (*e-learning, e-library, e-journal*) di Poltekkes Kemenkes Jakarta I
 - 7) Penerapan *interprofessional education* dalam pembelajaran terpadu di program studi
 - 8) Monitoring dan pembinaan mahasiswa secara berkala
 - 9) Tracer study, survey kepuasan mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, lahan praktik dan pegawai
 - 10) Peningkatan program penjaminan mutu akademik dan non akademik
 - 11) Pengembangan dan peninjauan RPS secara berkala
 - 12) Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran

- 13) Pengembangan media pembelajaran
- 14) Pengembangan bahan ajar/ modul ajar
- 15) Pengembangan sistem evaluasi pembelajaran melalui OSCE
- 16) Peningkatan fasilitasi uji kompetensi (*exit exam*) bagi mahasiswa
- 17) Pelaksanaan *try out* uji kompetensi nasional
- 18) Pengembangan layanan perpustakaan berbasis IT
- 19) Pengembangan Laboratorium Biomedik Dasar, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa dan Multimedia, Laboratorium Keterampilan Dasar bagi prodi
- 20) Pengembangan perpustakaan terpadu
- 21) Pengembangan klinik terpadu
- 22) Peningkatan bandwidth internet
- 23) Pengembangan pembangunan gedung pendidikan
- 24) Pemeliharaan alat, gedung, dan fasilitas perkantoran dan pendidikan
- 25) Peningkatan sistem pembelajaran yang didukung dengan evaluasi online
- 26) Penyediaan *e-learning* dengan menggunakan *system moodle*
- 27) Penyediaan *e-library* di setiap prodi
- 28) Penyediaan fasilitas akses *e-journal* seperti *EBSCO, PROQUEST, CENGAGE*
- 29) Peningkatan layanan laboratorium/bengkel
- 30) Penyediaan SOP kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran
- 31) Penyediaan alat dan bahan habis pakai laboratorium/ bengkel tepat waktu dan mencukupi dengan rasio mahasiswa
- 32) Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen melalui tubel/ ibel
- 33) Pengembangan survey kepuasan pembelajaran melalui SIAK
- 34) Pemetaan beban kerja dosen
- 35) Pengembangan kemampuan Bahasa Inggris bagi dosen

- 36) Peningkatan ketertiban pelaporan data PD Dikti
- 37) Pengembangan Sistem Evaluasi Bank Soal dengan sistem Ana Test
- b) Pengembangan perkuliahan berbasis penelitian
 - 1) Pengkayaan materi pembelajaran berbasis hasil penelitian
 - 2) Pengembangan *Student Centered Learning (SCL)*
- c) Pengembangan perkuliahan berbasis pengabdian kepada masyarakat
 - 1) Pengkayaan materi pembelajaran berbasis hasil pengabdian kepada masyarakat
 - 2) Pengembangan program kemitraan dengan daerah binaan dalam praktik komunitas mahasiswa
- d) Pengembangan prodi baru
 - 1) Analisis kebutuhan pengembangan prodi baru
 - 2) Penyusunan dokumen usulan prodi baru
 - 3) Pengajuan ijin pendirian prodi baru
 - 4) Penerimaan mahasiswa pada prodi baru
 - 5) Pelaksanaan system penjaminan mutu akademik dan non akademik
 - 6) Pengembangan ciri khas/ keunggulan prodi baru
- e) Pengembangan Tridharma terpadu
 - 1) Pengembangan pendidikan karakter, Latihan Dasar Kepemimpinan, Bela Negara, dan ekstrakuler melalui organisasikemahasiswaan
 - 2) Pengembangan kegiatan olah raga, seni, dan keagamaan
 - 3) Pengembangan zona integritas menuju wilayah bebas dari korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)

2. Bidang Penelitian

a) Pendayagunaan hasil penelitian

- 1) Pelatihan metode penelitian
- 2) Pelatihan penulisan artikel jurnal nasional/ internasional
- 3) Pengusulan jurnal Poltekkes Kemenkes Jakarta I sebagai Jurnal terakreditasi nasional
- 4) Pengelolaan jurnal Health Quality dengan open journal system (OJS)
- 5) Peningkatan keterlibatan dosen pada seminar nasional/ internasional
- 6) Penyusunan laporan evaluasi program penelitian
- 7) Penyusunan SOP Pengusulan HAKI
- 8) Pengembangan hasil riset berpotensi HAKI
- 9) Langganan *e-journal Cengage* dan EBSCO, JAYPEEDE, Indonesia One Search (IOS), PNRI
- 10) Pengembangan layanan *e-learning* dan *e-journal* melalui website Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- 11) Penelitian berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta program unggulan program studi

b) Peningkatan Kinerja Kelembagaan Penelitian

- 1) Penyelenggaraan pelatihan dosen dalam bidang penelitian
- 2) Penyusunan RIP dan roadmap Penelitian
- 3) Penyusunan Standar Mutu Penelitian
- 4) Penyusunan SOP Penelitian
- 5) Pelaksanaan pengumpulan, seleksi, seminar, dan penetapan proposal penelitian
- 6) Pelaksanaan monitoring dan seminar hasil penelitian
- 7) Pelaksanaan diseminasi hasil penelitian
- 8) Pemanfaatan kaji etik pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- 9) Melaksanakan seminar nasional dan internasional

10) Pengajuan program dan anggaran

3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

a) Program pengembangan pengabdian kepada masyarakat

- 1) Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah binaan atau wilayah yang berpotensi sebagai daerah binaan
- 2) Pelatihan penyusunan artikel ilmiah dari hasil PkM
- 3) Penyusunan artikel bulletin PkM Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- 4) Penerbitan bulletin PkM Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- 5) Pengembangan daerah binaan
- 6) Pengembangan kegiatan Siaga Bencana
- 7) Pelatihan Siaga Bencana dan Tanggap Darurat
- 8) Pelatihan Saka Bhakti Husada

b) Peningkatan Kinerja Kelembagaan Pengabdian kepada Masyarakat

- 1) Penyelenggaraan pelatihan dosen dalam bidang PkM
- 2) Penyusunan Renstra PkM
- 3) Penyusunan Standar Mutu PkM
- 4) Penyusunan SOP PkM
- 5) Pelaksanaan pengumpulan, seleksi, dan penetapan proposal PkM
- 6) Pelaksanaan monitoring PkM
- 7) Pelaksanaan diseminasi hasil PkM
- 8) Pengajuan program dan anggaran
- 9) Mendukung Program Gerakan Masyarakat Sehat (Germas).
- 10) Pengembangan daerah binaan melalui kemitraan
- 11) Pengabdian masyarakat berbasis hasil riset
- 12) Pengabdian masyarakat berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta program unggulan program studi

4. Bidang Kemahasiswaan

a) Pengembangan mahasiswa sebagai agen perubahan

- 1) Peningkatan *softskill* melalui kegiatan pramuka, pendidikan karakter, latihan dasar kepemimpinan mahasiswa, bela negara dan latihan dasar kepemimpinan organisasi.
- 2) Peningkatan kegiatan olah raga, seni budaya, keagamaan
- 3) Peningkatan keterlibatan dalam kompetisi mahasiswa
- 4) Fasilitasi pertemuan ilmiah mahasiswa
- 5) Peningkatan jumlah penerima beasiswa
- 6) Penyediaan asrama mahasiswa
- 7) Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana kegiatan olah raga, seni budaya, dan keagamaan
- 8) Pembinaan mahasiswa dalam debat Bahasa Inggris
- 9) Pembinaan organisasi kemahasiswaan (MPM, BEM, HMJ)
- 10) Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan PkM
- 11) Peningkatan keterlibatan alumni dalam kegiatan kemahasiswaan
- 12) Peningkatan layanan konseling dan bimbingan akademik mahasiswa
- 13) Pengadaan asuransi mahasiswa
- 14) Pengembangan budaya *entrepreneurship*
- 15) Penyelenggaraan kegiatan *job career*
- 16) Peningkatan keterlibatan organisasi kemahasiswaan dalam kegiatan tingkat nasional
- 17) Melaksanakan kegiatan exhibition in english
- 18) Peningkatan peran organisasi alumni dalam pengembangan institusi
- 19) Peningkatan pengadaan anjungan pelayanan administrasi akademik

5. Bidang Tata Kelola

- a) Pengembangan tata kelola dan manajemen kelembagaan
 - 1) Penataan kelembagaan sesuai SOTK
 - 2) Penguatan persyaratan kompetensi, kualifikasi akademik, uraian tugas setiap jabatan sesuai dengan aturan
 - 3) Pengembangan unit baru sesuai dengan kebutuhan institusi
 - 4) Penyusunan pedoman pemilihan pimpinan
 - 5) Penyusunan SOP tata kelola dan manajemen kelembagaan
 - 6) Pengembangan penilaian prestasi pegawai berbasis kinerja
 - 7) Peningkatan ketertiban pengelolaan BMN
 - 8) Peningkatan ketertiban pengelolaan keuangan menggunakan SIKEU
 - 9) Penyusunan kode etik mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, hubungan masyarakat dan organisasi profesi
 - 10) Penyusunan SOP Penyelesaian Pelanggaran Kode Etik
 - 11) Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja
 - 12) Penyusunan laporan audit SPIP
 - 13) Peningkatan peran Humas dan kerjasama dalam menjalin jejaring kerjasama dan promosi
 - 14) Penyusunan dokumen Rencana Aksi Program
 - 15) Penyusunan dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
 - 16) Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Kementerian Lembaga (RKA-KL)
 - 17) Penyusunan dokumen Laporan Tahunan
 - 18) Penyusunan dokumen Laporan Keuangan (SAI)
 - 19) Penyusunan dokumen BMN
 - 20) Penyelenggaraan tata kelola dan manajemen lembaga berstandar ISO 9001: 2008
 - 21) Penguatan kapasitas kinerja sumber daya
 - 22) Pembinaan disiplin dan kinerja pegawai
 - 23) Peningkatan kesejahteraan pegawai

- 24) Peningkatan layanan promosi, kenaikan pangkat dan mutasi pegawai
- 25) Pelatihan penggunaan IT dalam kegiatan pembelajaran
- 26) Pelatihan penggunaan komunikasi elektronik dalam manajemen kelembagaan
- 27) Pengembangan website Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- 28) Peningkatan kualifikasi dosen dari S2 ke S3
- 29) Peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan dan instruktur
- 30) Pengikutsertaan sertifikasi dosen
- 31) Pelatihan PEKERTI dan AA bagi dosen
- 32) Pelatihan administrasi, bendahara, keuangan, pengadaan barang dan jasa.
- 33) Pelatihan teknis jabatan fungsional
- 34) Penyediaan ruang perkantoran yang memadai bagi pimpinan, dosen, tenaga kependidikan
- 35) Penyediaan ruang kuliah, aula, lab/ bengkel, kegiatan mahasiswa, lapangan olahraga, parkir, kantin yang memadai
- 36) Penyediaan kendaraan operasional yang memadai bagi prodi dan direktorat

6. Bidang Pengembangan dan Kerjasama

- 1) Peningkatan kerjasama dalam negeri
- 2) Peningkatan kerjasama luar negeri
- 3) Penyelenggaraan promosi Poltekkes
- 4) Penyelenggaraan *benchmark*
- 5) Penguatan jejaring kerjasama, wahana praktik, pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penggunaan lulusan dan penggunaan fasilitas pendidikan

5.2. INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang dilaksanakan di setiap unit kerja harus dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel dan transparan sehingga dalam menyusun program dan kegiatan harus memenuhi kriteria berikut:

1. *Specific* yakni sifat dan tingkat kinerja dapat diidentifikasi dengan jelas;
2. *Measurable* yakni target kinerja dinyatakan dengan jelas dan terukur;
3. *Achievable* yakni target kinerja dapat dicapai terkait dengan kapasitas dan sumberdaya yang ada;
4. *Relevant* yakni mencerminkan keterkaitan (relevansi) antara target *outcome* dalam rangka mencapai target *impact* yang ditetapkan; dan
5. *Time Bond* yaitu waktu/periode pencapaian kinerja ditetapkan

Poltekkes Kemenkes Jakarta I setiap awal tahun menetapkan Perjanjian Kinerja yang berisikan Indikator Kinerja Kegiatan yang digunakan, yakni:

1. Persentase lulusan tepat waktu
2. Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00
3. Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)
4. Melakukan kegiatan penelitian (jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)
5. Publikasi karya ilmiah (jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi per tahun)
6. Kegiatan pengabdian masyarakat (jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)

Untuk menjawab indikator kinerja kegiatan tersebut maka Poltekkes Kemenkes Jakarta I menetapkan Indikator Kinerja Program untuk Periode 2015-2019 dengan sasaran strategis program sebagai berikut : (1) Meningkatnya kualitas pendidikan/pengajaran, (2) meningkatnya kualitas Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), (2) Meningkatnya Kualifikasi dan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan; (3) Meningkatnya Kualifikasi dan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan, (4) Meningkatnya Layanan Kelembagaan dan Kerjasama Dalam/ Luar Negeri, dan (5) Meningkatnya Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya. Rincian Sasaran Strategis dan

Indikator Kinerja Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I Tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I 2015-2019

Tujuan	No	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Program	Satuan	Base line	Target Pencapaian				
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
Terwujudnya lulusan sesuai standar nasional dan inter nasional yang kompeten dan profesional	A	Meningkatnya Kualitas Pendidikan/Pengajaran							
	1	Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa	Orang	55	58	61	64	76	78
	2	Meningkatnya prodi yang menerapkan penjaminan mutu pembelajaran	Unit	4	4	4	4	4	4
	3	Meningkatnya jumlah mahasiswa yang terdaftar di Poltekkes Kemenkes Jakarta I	Orang	598	600	680	800	800	840
	4	Meningkatnya jumlah pendaftar mahasiswa baru	Orang	1283	1300	1300	1450	1450	1520
	5	Meningkatnya animo/ minat calon mahasiswa yang mendaftar	Rasio	1 : 4.45	5 : 1	5 : 1	5 : 1	5 : 1	5 : 1
	6	Meningkatnya persentase lulusan dengan IPK lulusan > 3.00	Persen	97.55	97.55	97.6	97.6	97.6	97.8
	7	Meningkatnya persentase masa	Persen	90.37	90.50	90.50	90.60	90.60	90.70

		tunggu lulusan memperoleh pekerjaan pertama < 6 bulan							
	8	Meningkatnya persentase lulusan tepat waktu	Persen	94	94	94	94	95	95
	9	Meningkatnya kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran	Persen	86.25	86.25	86.25	86.50	86.50	87
	10	Meningkatnya pelayanan legalisir dan transkrip 3 hari kerja	Persen	46.37	50	60	70	80	90
	11	Meningkatnya ketersediaan bahan ajar	dokumen	77.75	77.75	77.85	77.85	77.95	78
<i>Terwujudnya kegiatan penelitian dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermutu</i> <i>Tercapainya kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan</i>	B. Meningkatnya Kualitas Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)								
	12	Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan Penelitian Risbinakes tingkat Poltekkes Kemenkes Jakarta I	Orang	17	20	30	35	35	40
	13	Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan Penelitian Kompetisi tingkat Nasional;	Orang	0	1	1	2	1	2
	14	Meningkatnya jumlah judul penelitian mandiri dosen	Judul	1	1	1	1	1	1
	15	Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan publikasi ilmiah pada	Orang	9	9	9	12	12	15

		jurnal nasional terakreditasi							
	16	Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan publikasi ilmiah pada jurnal internasional terindeks	Orang	2	2	2	4	4	6
	17	Meningkatnya jumlah judul publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi	Judul	3	3	3	4	4	5
	18	Meningkatnya jumlah judul publikasi ilmiah pada jurnal internasional terindeks (minimal DOAJ, google scholar)	Judul	1	1	1	2	2	3
	19	Meningkatnya jumlah HAKI	HAKI	19	19	19	19	20	20
	20	Meningkatnya jumlah dosen melakukan PkM	Orang	38	50	65	70	70	75
	21	Meningkatnya jumlah judul PkM	Judul	38	40	50	55	57	59
	22	Meningkatnya jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM	Orang	27	30	30	35	35	40
	23	Meningkatnya jumlah jurnal ilmiah nasional terakreditasi berlangganan	judul	0	1	4	4	7	7
	24	Meningkatnya jumlah jurnal ilmiah	Dokumen	0	1	4	4	4	7

		internasional berlangganan							
Terwujudnya tata kelola organisasi yang baik (Good Governance)	C. Meningkatkan Kualifikasi dan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan								
	25	Meningkatnya jumlah dosen berkualifikasi S2 Magister	Orang	63	63	65	65	68	70
	26	Meningkatnya jumlah dosen berkualifikasi S3 Doktor	Orang	3	3	5	7	7	8
	27	Meningkatnya jumlah dosen bersertifikasi pendidik professional	Orang	70.6	80	85	90	91	93
	28	Meningkatnya jumlah dosen menjadi pembicara pada kegiatan seminar/ pelatihan/ lokakarya/ workshop	Orang	21	22	22	25	25	27
	29	Meningkatnya jumlah dosen yang menjadi peserta kegiatan seminar/ pelatihan/ lokakarya/ workshop	Orang	75	75	75	80	85	90
	30	Meningkatnya jumlah tenaga pendidik yang ditingkatkan pendidikan melalui tubel/ibel	Orang	6	6	6	7	7	8
	31	Meningkatnya jumlah tenaga kependidikan yang ditingkatkan pendidikannya melalui tubel/ibel	Orang	4	4	4	4	5	5

Terwujudnya jejaring kemitraan yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak	D. Meningkatnya Layanan Kelembagaan dan Kerjasama Dalam/ Luar Negeri								
	32	Penataan kelembagaan Poltekkes sesuai SOTK 2015	Dokumen	0	0	1	2	2	2
	33	Peningkatan jumlah Prodi Baru	Unit	0	0	0	0	1	2
	34	Peningkatan jumlah Prodi Akreditasi A	Unit	0	0	0	0	0	1
	35	Perolehan Akreditasi institusi perguruan tinggi (AIPT) B	Unit	0	0	0	1	1	1
	36	Meningkatnya jumlah <i>Guest Lecture</i> dari luar Poltekkes	Orang	6	6	6	8	8	9
	37	Meningkatnya jumlah MoU dalam negeri	Dokumen	41	45	50	55	58	60
	38	Meningkatnya jumlah MoU luar negeri	Dokumen	3	3	3	4	5	6
	39	Meningkatnya jumlah kunjungan institusi lain ke Poltekkes	Dokumen	19	20	20	20	22	22
Terwujudnya tata kelola organisasi yang baik (Good Governance)	E. Meningkatnya Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya								
	40	Tersusunnya perencanaan kinerja tahunan (RKT), RKAKL, Perjanjian Kinerja, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, LAKIP	Dokumen	6	6	6	6	6	6
	41	Meningkatnya penyerapan anggaran	Persen	88.78	88.80	88.85	88.85	88.87	89

	42	Meningkatnya persentase penerimaan PNPB	Persen	23.99	25	30	35	35	35
	43	Meningkatnya persentase penerimaan Rupiah Murni (APBN)	Persen	-50.17	10	15	15	15	16
	44	Terlaksananya penilaian prestasi kinerja pegawai	Persen	100	100	100	100	100	100
	45	Terlaksananya SIAK, SIKEU yang akuntabel dan transparan	Persen	85	85	85	87	87	90
	46	Terlaksananya ketertiban pelaporan keuangan (SAI) dan BMN tepat waktu sesuai aturan yang berlaku	Persen	80	80	85	85	87	90
	47	Meningkatnya disiplin kerja pegawai melalui kehadiran tepat waktu	Persen	Belum ada rekap	75	75	80	80	85
	48	Terlaksananya sertifikat ISO 9001 : 2008 pada semua unit kerja	Dokumen	1	1	1	1	1	1
	49	Diperolehnya peringkat hasil audit keuangan	Opini	audited	audited	audited	audited	audited	audited
	50	Diperolehnya peringkat akuntabilitas kinerja	Peringkat	AA	AA	AA	AA	AA	AA
	51	Terlaksananya SPIP	Dokumen	1	1	1	1	1	1

BAB VI

PENUTUP

Poltekkes Kemenkes Jakarta I diharapkan dapat menjadi Poltekknik Kesehatan Terkemuka yang dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara nasional dan internasional.

Penyusunan rencana aksi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I pada periode 2015- 2019 didasarkan pada perubahan yang terjadi pada lingkungan internal dan eksternal yang kini sedang dihadapi dan ke depan yang dapat diprediksi akan dihadapi oleh Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Jakarta I. Selanjutnya disusunlah tujuan, strategi, sasaran dan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan pada kurun waktu tahun 2015-2019.

Rencana aksi ini perlu diseminasi kepada semua pihak yang berkepentingan baik di Direktorat dan Jurusan.

Semoga Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I dapat memberikan petunjuk dalam menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang kompeten.